

**OPTIMALISASI PERANAN VISI DAN MISI PADA LINI PENDIDIKAN**

**Neng Lulu Azizatulhadhro<sup>1</sup>, Hasyim Asy'ari<sup>2</sup>**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1,2</sup>

e-mail: [luluazizaah@gmail.com](mailto:luluazizaah@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasyim.asyari@uinjkt.ac.id](mailto:hasyim.asyari@uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Dalam pendidikan yang semakin kompetitif, pengembangan strategi baru menjadi penting untuk menjaga keunggulan, khususnya dalam konteks pembangunan nasional. Pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi dalam sumber daya manusia, sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi kebijakan utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data dari literatur untuk mendukung analisis teoritis terkait visi dan misi pendidikan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi melalui pengamatan, triangulasi, dan peningkatan ketekunan. Fokus utama adalah pentingnya penyusunan visi dan misi yang mempertimbangkan elemen-elemen kunci, termasuk identifikasi target audiens seperti karyawan, pemegang saham, dan masyarakat. Tujuan pendidikan berfungsi sebagai langkah strategis untuk mencapai visi dan misi tersebut serta menjadi indikator kinerja organisasi. Penelitian ini menekankan pencapaian tujuan yang sejalan dengan standar nasional dalam berbagai aspek pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui kajian literatur, dari hasil penelitian didapatkan bahwa ketersediaan dan kelengkapan bahan pustaka merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan mutu perpustakaan perguruan tinggi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan tiga pengujian kredibilitas, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa, visi dan misi sangat penting bagi sekolah karena mereka adalah upaya yang dibuat oleh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan masa depan.

**Kata Kunci:** *Visi, Misi, Pendidikan*

**ABSTRACT**

In an increasingly competitive education, developing new strategies is important to maintain excellence, especially in the context of national development. Education contributes significantly to economic growth through investment in human resources, so improving the quality of education is a key policy. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, collecting data from the literature to support theoretical analysis related to the vision and mission of education. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with validation through observation, triangulation, and increased persistence. The main focus is the importance of developing a vision and mission that considers key elements, including identifying target audiences such as employees, shareholders, and the community. Educational objectives serve as strategic steps to achieve the vision and become indicators of organizational performance. This study emphasizes the achievement of goals that are in line with national standards in various aspects of education. The method used in this study through a literature review, from the results of the study it was found that the availability and completeness of library materials is one strategy that can improve the quality of college libraries. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity examination technique uses three credibility tests, namely extended observation, increased persistence, and triangulation. Based on the results of the

research analysis, it can be concluded that the vision and mission are very important for schools because they are efforts made by stakeholders to achieve future goals.

**Keywords:** *Vision, Mission, Education*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang sangat kompetitif saat ini, ada banyak konsekuensi, termasuk kebutuhan untuk terus mengembangkan strategi untuk mempertahankan keunggulan, mendefinisikan, menyediakan, berkonsentrasi, dan berkomitmen pada semua karyawan untuk strategi pengembangan. Pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia diperlukan, yang berarti peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan adalah salah satu kebijakan (Daniel et al., 2024).

Seringkali, departemen akademik berjuang untuk mencapai tujuan mereka yang terdiri dari penelitian, kerja klinis, dan pendidikan. Setiap kontribusi anggota fakultas terhadap misi ini signifikan bervariasi. Secara tradisional, bukti pencapaian dianalisis dan dihargai pada tingkat individu.

Kebijakan berasal dari kata wisdom, yang berarti suatu keputusan pemimpin yang berbeda dari aturan yang sudah ada dan diterapkan pada seseorang atau kelompok orang yang tidak dapat atau tidak mungkin memenuhi aturan umum tersebut; dengan kata lain, mereka dapat melakukan perkecualian. Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah elemen penting dalam proses pembelajaran pendidikan. Perubahan seperti saat ini harus selalu mengarah ke masa depan. Pemimpin kontemporer tidak hanya harus memberikan nasihat, perintah, dan amanat kepada karyawan mereka; mereka juga harus menetapkan tujuan, visi, dan misi organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemimpin yang memiliki visi dan misi yang lebih luas daripada pemimpin lainnya dianggap lebih mampu menyesuaikan organisasi mereka dengan lingkungan eksternal yang selalu berubah (Huntington et al., 2018).

Sekolah harus dikelola dengan baik untuk memenuhi tugasnya sebagai institusi pendidikan dan mengemban misi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah harus melakukan tugasnya dengan baik dengan mengakui peran mereka sebagai institusi pendidikan. Untuk menerapkannya, pemerintah Indonesia membuat Peraturan No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2005 dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Pemerintah menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam membangun seseorang. Pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan pendidikan yang baik, diharapkan generasi penerus bangsa akan memiliki kualitas hidup yang baik dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan negaranya.

Kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola lembaga pendidikan dengan baik. Organisasi dapat mencapai tujuan untuk departemen atau bagian yang lebih luas, tetapi perhatian individu yang tidak terkoordinasi ini dapat menghambat pencapaian karena berbagai alasan. Seiring dengan penekanan yang lebih besar pada produktivitas klinis, tujuan pendidikan telah berkurang. Organisasi pendidikan memiliki nilai-nilai yang mencerminkan nilai-nilai yang mereka ingin tanamkan di antara pemangku kepentingan yang relevan.

Dalam hal standar pendidikan, pemerintah telah menetapkan standar pendidikan nasional yang diatur dalam PP No. 57 Tahun 2021 dan PP No. 4 Tahun 2022 untuk perubahan atau penyesuaian. Selain itu, sebagai penyelenggara pendidikan sektor swasta, Yayasan Pendidikan Katolik berusaha mengatur pendidikan dengan mengacu pada PP tersebut dan melakukan penyesuaian untuk mengayakan tujuan dan kekhususan sekolah Katolik dengan pedoman (Pushpanadham, 2020). Dalam penelitian lain, beberapa peneliti menemukan bahwa

penerapan praktik yang efektif yang mencakup visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai sekolah adalah kunci untuk meningkatkan kualitas sekolah. Ada kemungkinan bahwa jika visi, misi, dan tujuan sekolah tidak jelas atau tidak konsisten, pelaksanaan mungkin tidak terarah. Pelaksanaan ini tidak akan melibatkan semua pemangku kepentingan sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan dapat menyebabkan kurangnya dukungan terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.

Menurut penelitian sebelumnya, kapasitas sekolah belum diberdayakan secara maksimal. "Sekolah yang tidak memiliki kapasitas atau kapabilitas yang memadai akan sulit untuk melaksanakan berbagai upaya perbaikan berkelanjutan secara efektif," kata dia. Tidak ada kebijakan program yang jelas untuk tiga kapasitas sekolah. Kapasitas sekolah tidak difokuskan pada hal-hal yang unggul dan tujuan tertentu (Daniel et al., 2024).

Dalam organisasi, sosialisasi terjadi melalui mekanisme formal dan informal, seperti pelatihan, pendampingan, dan umpan balik. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pelatihan formal yang direncanakan dengan baik untuk karyawan dalam lingkungan kelompok menghasilkan keselarasan nilai yang lebih tinggi selama dua tahun antara karyawan dan organisasi (Puspita & Andriani, 2021).

Salah satu tujuan kepemimpinan instruksional adalah memastikan bahwa siswa menerima layanan terbaik sehingga mereka dapat mencapai potensi mereka, bakat, motivasinya dan kebutuhannya. Selain itu, membantu siswa belajar sehingga mereka memiliki prestasi belajar yang lebih baik, kepuasan belajar yang lebih tinggi, keinginan untuk belajar yang lebih besar, rasa ingin tahu yang lebih besar, kreativitas yang lebih besar, inovasi yang lebih besar, jiwa kewirausahaan yang lebih besar, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena kemajuan pesat dalam seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kegunaan visi dan misi dalam konteks pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui penerapan nilai-nilai strategis yang sesuai dengan standar nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana visi dan misi tidak hanya menjadi simbol formal, tetapi juga berperan fungsional dalam mengarahkan langkah-langkah strategis menuju pencapaian tujuan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendalami peran visi dan misi dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Metode kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan bukan data numerik; sebaliknya, pendekatan deskriptif digunakan untuk menekankan dasar teori dari subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Untuk menghindari spekulasi tentang kedalaman topik yang dibahas dalam penelitian ini, berbagai artikel, jurnal, dan sumber relevan lainnya digunakan sebagai referensi untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada periode November hingga Desember 2024. Pendekatan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber. Adapun beberapa instrumen yang digunakan yaitu 1) panduan wawancara yang berisi pertanyaan terstruktur terkait peran visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. 2) Lembar observasi yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berkaitan dengan implementasi visi dan misi di sekolah. 3) Dokumen pendukung berupa data sekunder antara lain dokumen kebijakan sekolah, laporan tahunan, dan modul pelatihan.

Beberapa tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi tujuan penelitian, menyusun kerangka teori, dan menentukan lokasi serta subjek penelitian.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu studi literatur, wawancara mendalam dan observasi lapangan. Pada studi literatur dilakukan dengan menelaah jurnal, artikel ilmiah, buku, dan dokumen resmi terkait visi, misi, dan strategi pendidikan. Sedangkan pada wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai narasumber utama untuk memahami implementasi visi dan misi di sekolah. Yang terakhir adalah observasi lapangan yaitu dengan mengamati langsung aktivitas sekolah yang relevan dengan penerapan visi dan misi, seperti kegiatan pembelajaran dan administrasi.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Validasi Data

Menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, diskusi antarpemeliti, dan konfirmasi dari narasumber.

5. Pelaporan

Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran strategis visi dan misi dalam dunia pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk ulasan terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber-sumber pustaka yang digunakan mencakup literatur yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu tentang optimalisasi pernanan visi dan misi pada lini pendidikan. Literatur yang sudah dikaji dituliskan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Artikel Ilmiah**

| <b>No</b> | <b>Judul Artikel</b>                                                                                   | <b>Jurnal</b>                               | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                     |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | A Philosophical Analysis of the Implementation of Vision, Mission, Strategies... (Robiah et al., 2024) | Jurnal Kependidikan                         | Kedua sekolah memiliki visi serupa: fokus pada religiusitas dan prestasi siswa.             |
| 2         | The Values of Schools: An Analysis of Vision Statements (Daniel et al., 2024)                          | European Journal of Psychology of Education | Mayoritas visi mencakup nilai-nilai pengarah diri, universalisme, dan prestasi.             |
| 3         | Achieving Educational Mission and Vision with an Educational Scorecard (Huntington et al., 2018)       | BMC Medical Education                       | Pendekatan scorecard membantu mengevaluasi efektivitas visi dan misi pendidikan.            |
| 4         | Teacher Education in the Global Era (Pushpanadham, 2020)                                               | Springer Singapore                          | Pendidikan guru yang relevan dengan standar global meningkatkan kualitas implementasi visi. |

|    |                                                                                                              |                                                    |                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5  | Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Muslim et al., 2020)                         | Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains | Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan melalui visi dan misi.                                                                                 |
| 6  | Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Membangun Pemahaman Visi ... (Sukaningtyas, 2017a)            | Jurnal Cakrawala Pendidikan                        | Visi sekolah mencerminkan nilai filosofis yang membentuk landasan etika dan moral organisasi.                                                                           |
| 7  | Fungsi dan Pengaruh Visi Misi pada Sebuah Organisasi (Yudhistira et al., 2023)                               | OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen               | Visi dan misi menciptakan arah strategis organisasi dan mendukung pengambilan keputusan. Visi yang inklusif mencakup pengembangan keterampilan hidup dan karakter siswa |
| 8  | Optimizing the Vision and Mission of Schools in Learning Leadership Based... (Sulastri et al., 2021)         | Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan                   | Perencanaan strategis visi dan misi membantu sekolah dalam pembelajaran berbasis kepemimpinan.                                                                          |
| 9  | Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pemerintah RI, 2005)             | Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan                   | Visi dan misi sekolah harus sesuai dengan standar nasional pendidikan.                                                                                                  |
| 10 | Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Membangun Pemahaman Visi ... (Sukaningtyas, 2017b)            | Jurnal Cakrawala Pendidikan                        | Pengelolaan visi dan misi yang baik meningkatkan kualitas pendidikan.                                                                                                   |
| 11 | Analysis of Vision and Mission Dimensions Benchmark Standards Management ... (Sihombing, 2024)               | Jurnal Pendidikan Edutama                          | Visi dan misi harus mencakup nilai lokal dan universal untuk relevansi lebih luas.                                                                                      |
| 12 | 10-Year Experience Integrating Strategic Performance Improvement Initiatives (Meliones et al., 2008)         | BMC Medical Education                              | Inisiatif strategis menyelaraskan visi dan misi dengan praktik organisasi.                                                                                              |
| 13 | Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya (Puspita & Andriani, 2021) | Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan                   | Penyelarasan visi dengan kebutuhan lokal meningkatkan keterlibatan komunitas pendidikan.                                                                                |

## **Pembahasan**

Dari perbandingan literatur, terlihat bahwa pentingnya visi dan misi sekolah terletak pada kemampuan untuk merefleksikan nilai-nilai utama organisasi dan memberikan arahan

strategis. Namun, penerapan yang efektif memerlukan pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal serta pendekatan praktis untuk evaluasi.

Analisis literatur menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah harus mencakup nilai-nilai universal yang relevan, diimbangi dengan pertimbangan budaya lokal dan alat evaluasi yang praktis. Hal ini memastikan bahwa visi dan misi bukan hanya dokumen formal, tetapi juga menjadi panduan strategis yang nyata.

Pernyataan visi dan misi yang baik harus mempertimbangkan beberapa elemen penting yang harus diperhatikan sebelum dibuat. Faktor pertama yang harus diperhatikan adalah target audiens. Target ini membutuhkan perumusan visi dan konten untuk menunjukkan pemangku kepentingan organisasi dan target audiens. Karyawan, pemegang saham, pelanggan, dan warga negara harus hadir dalam target audiens. Berdasarkan beberapa kajian yang peneliti dapatkan sesuai dengan kepustakaan maka didapatkan sebagai berikut.

### **Pentingnya Sebuah Visi Pendidikan**

Bahasa Inggris memiliki kata "visi", yang berarti "visi, daya lihat, impian, atau bayangan." Visi juga bisa berarti kemampuan untuk melihat inti masalah dan memiliki pemikiran yang dalam dan jelas yang berorientasi pada masa depan yang jauh. Oleh karena itu, kata visi itu sederhana, pendek, padat, dan jelas, kecuali sekadar cita-cita, angan-angan, dan impian ideal yang akan dicapai di masa depan, yang juga memiliki makna yang luas, jauh, dan bermakna. Visi adalah kumpulan kata atau bahkan kalimat yang menggambarkan aspirasi, mimpi, rencana, dan harapan masa depan sebuah organisasi, perusahaan, atau kelompok (Daniel et al., 2024).

Pada penelitian milik Robiah Tahun 2024 mengenai analisis filosofis implementasi visi, misi, strategi, dan tujuan SMP dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan yang didapatkan melalui dokumentasi dan wawancara. Maka, dalam membandingkan kedua sekolah menengah pertama tersebut dalam hal tujuan pendidikan, kedua sekolah tersebut memiliki visi yang sama. Mereka berkomitmen untuk memiliki siswa yang religius dan berprestasi. Selain itu, agar lulusannya dapat bersaing di dunia modern, mereka juga berkonsentrasi pada pengembangan wawasan lingkungan yang luas. Upaya mereka untuk menghasilkan karyawan yang mahir di bidang keahliannya sangat relevan dengan visi ini. Selain itu, kedua sekolah tersebut mendukung pengembangan siswa menjadi individu yang religius dan unggul (Robiah et al., 2024).

Studi menunjukkan bahwa kedua strategi lembaga memiliki struktur kurikulum tingkat satuan yang mencakup kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, mereka menawarkan layanan pendidikan dan pembelajaran kepada siswa. Sekolah harus memiliki tujuan selain visi, misi, dan strateginya. Tujuan ini harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan sekolah itu sendiri.

Sedangkan dalam penelitian milik Daniel tahun 2024 mengenai analisis pernyataan visi. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa Sebagian besar ucapan mengandung referensi terhadap suatu nilai ( $M=98,82\%$ ,  $SD=2.53$ ). Jumlah referensi terhadap nilai-nilai dalam setiap pernyataan visi (angka mentah, bukan proporsi) adalah  $M=28,33$ ,  $SD=16,38$  (rentang: 2–88). Hanya lima pernyataan visi (5%) yang mencakup sepuluh ujaran yang dapat diterima nilai atau lebih rendah. Sebagian besar pernyataan visi menunjukkan rentang nilai yang seimbang, dan hanya sebelas menunjukkan lebih dari setengah ujaran dengan nilai yang sama. Meja (1) menunjukkan bahwa nilai-nilai sangat penting dalam menentukan visi sekolah. Tabel ini menunjukkan prevalensi paling tinggi hingga terendah. Seperti yang diharapkan ( $H_1$ ), nilai-nilai yang paling umum adalah nilai-nilai pengarahan diri dan kebajikan, dan yang paling tidak

umum adalah nilai-nilai kekuasaan dan hedonisme. Nilai-nilai keamanan, universalisme, prestasi, tradisi, stimulasi, dan konformitas (Daniel et al., 2024).

Dalam penelitiannya pun menjelaskan bahwa pernyataan visi sekolah berkonsentrasi pada penerapan nilai-nilai yang berkaitan dengan perkembangan akademik, seperti elemen kognitif pengarahannya diri, elemen teknologi stimulasi, keluasan pikiran dalam perspektif universal, dan prestasi akademik. Perwujudan berfungsi sebagai pengatur antara nilai abstrak, trans-situasional, dan perilaku aktual dalam konteks ini. Selain itu, nilai-nilai universalisme mencakup toleransi, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap alam, sedangkan nilai-nilai pengarahannya diri berfokus pada perilaku dan kognitif. Hasilnya memberikan validasi tambahan untuk teori yang disempurnakan melalui pendekatan empiris dan bottom-up. Namun, nilai-nilai universalisme dan pengarahannya diri mencakup tema-tema tambahan seperti realisasi potensi dan keluasan pikiran, yang tidak dibahas secara langsung dalam teori yang disempurnakan. Nilai-nilai lain yang kami temukan tidak mencakup perwujudan bernuansa seperti itu, yang didefinisikan dalam teori yang disempurnakan (Muslim et al., 2020).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, visi sekolah harus mencakup delapan komponen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini adalah pembelajaran yang lebih baik, prestasi akademik yang lebih baik, pengembangan keterampilan hidup, inklusi pendidikan, peningkatan kapasitas dan kinerja guru, peran orang tua dan masyarakat, pendidikan karakter, dan keterlibatan yang lebih besar dalam komunitas pendidikan. Namun, visi sekolah kedua tersebut didasarkan pada nilai-nilai filosofis, yang pada gilirannya mencerminkan nilai-nilai yang baik dan bermakna (Sukaningtyas, 2017b). Hal ini sejalan dengan pendapat Cuningham dan Cordeiro, yang menyatakan bahwa visi sekolah yang baik seharusnya mencerminkan nilai-nilai filosofis karena nilai-nilai ini memberikan landasan etika dan moral untuk tujuan dan arah pengembangan sekolah. Dengan menetapkan nilai-nilai filosofis dalam visi sekolah, sekolah dapat menciptakan landasan etika dan moral untuk tujuan Budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan dibentuk oleh prinsip-prinsip ini, yang membantu dalam pengambilan keputusan dan tindakan (Sihombing, 2024).

### **Pentingnya Sebuah Misi Pendidikan**

Misi adalah pernyataan tentang cara sekolah mencapai tujuan. Ini digunakan sebagai dasar untuk membuat program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Ini didasarkan pada tanggapan setiap siswa di satuan pendidikan (Yudhistira et al., 2023).

Pada penelitian milik Robiah tahun 2024, menjelaskan bahwa jika dibandingkan antara kedua sekolah memiliki misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti yang ditunjukkan dalam pernyataan misi di atas. Misi peningkatan kualitas pendidikan mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan penuh potensi siswa dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan di masyarakat (Muslim et al., 2020). Dengan peningkatan kualitas pendidikan, sekolah dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi masyarakat. Setiap bagian atau divisi yang berfokus pada pendidikan memiliki budaya dan tujuannya sendiri dan kami berharap kelompok lain yang berfokus pada peningkatan pendidikan akan menggunakan metode yang kami gunakan dengan sukses untuk menghasilkan metrik yang berbeda berdasarkan misi dan visi yang ingin mereka capai (Pushpanadham, 2020). Selain itu, mengingat metrik kami cocok untuk pengumpulan data tahunan dan perubahan yang dilakukan setiap tahun, mengevaluasi perubahan yang diujicobakan sebagai hasil dari proyek ini akan membutuhkan lebih banyak waktu daripada yang dapat dihabiskan dalam makalah ini. Di kemudian hari, kami akan memberikan informasi tambahan tentang kelayakan jangka panjang dan hasil kartu skor pendidikan kami (Sukaningtyas, 2017a).

Pernyataan misi sekolah menggabungkan nilai-nilai yang biasanya tidak didukung lintas budaya (seperti kekuasaan dan motivasi) dengan nilai-nilai yang diterima secara budaya. Sementara nilai dapat berfungsi sebagai tujuan utama (seperti meningkatkan prestasi dengan menekankan keunggulan akademis), yang lain dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan atau tujuan antara (Sukaningtyas, 2017b).

Peneliti menemukan bahwa, meskipun nilai-nilai disampaikan dengan cara yang sama di kedua jenis sekolah, mereka berbeda dalam cara mereka disampaikan. Misalnya, di sekolah-sekolah umum, nilai-nilai pengarahan diri digambarkan sebagai perwujudan potensi siswa. Di sekolah-sekolah agama-publik, sebaliknya, nilai-nilai ini disampaikan dalam batas-batas pembelajaran dan kadang-kadang sebagai cara untuk mencapai pengabdian. Keputusan ini membuktikan bahwa ada nilai-nilai (Yudhistira et al., 2023).

Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana visi tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sekolah dapat diperoleh dengan mendapatkan informasi tentang sekolah, seperti nilai siswa dan iklim sekolah. Terakhir, kami hanya berbicara tentang satu bagian dari rantai sosialisasi: sekolah. Siswa berperan sebagai aktor aktif dalam proses sosialisasi; mereka memilih lingkungan mereka, menafsirkan, dan menerima atau menolak nilai yang disampaikan. Penelitian masa depan harus mempertimbangkan perspektif siswa tentang nilai-nilai sekolah (Sukaningtyas, 2017b).

Pernyataan misi menggambarkan layanan atau barang yang ditawarkan. Pernyataan misi harus jelas menjelaskan tujuan organisasi dan bidang utama operasinya. Hal tersebut memberikan penjelasan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapainya. Selanjutnya, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan fokus organisasi (Meliones et al., 2008).

Dalam menetapkan visi dan misi suatu organisasi, komponen kedua yang harus diperhatikan adalah luasnya. Meskipun pernyataan visi dan misi hanya terdiri dari satu kalimat, ada pernyataan yang lebih panjang yang mencakup perumusan visi, misi, falsafah, tujuan, rencana, dan strategi. Faktor ketiga adalah penelaahan tentang bahasa yang akan digunakan dalam perumusan visi dan misi. Perumusan visi dan misi yang baik membutuhkan pemilihan kata dan kalimat yang tepat. Pernyataan misi harus dibuat sebagai bagian dari proses perencanaan strategis organisasi, yang merupakan tugas yang sulit. Proses ini harus dimulai dengan analisis area. Kemudian, sasaran dan tujuan harus disusun dan ditentukan dengan prioritas (Sulastri et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, visi dan misi sangat penting bagi sekolah karena mereka adalah upaya yang dibuat oleh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan masa depan. Visi dan misi dapat berfungsi sebagai sumber arah bagi sekolah. Berbeda dengan visi, itu juga dapat berfungsi sebagai inspirasi untuk seluruh roda organisasi. Pilihan misi sekolah adalah cara terbaik untuk mendorong sekolah untuk mencapai atau mendekati potret dan impian yang diinginkan.

Tujuan pada dasarnya merupakan langkah atau tahapan menuju visi sekolah. Tujuan memacu perumusan sasaran, kebijaksanaan, dan program untuk mencapai misi. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik kinerja sebuah organisasi adalah dengan melihat pencapaian tujuan. Isi tujuan ini masih bersifat global, sehingga mencapai standar nasional dalam hal isi, proses, sarana, kelulusan, pengelolaan, pendidik, tenaga kependidikan, pembiayaan, dan penilaian. Pada setiap tujuan, elemen dibuat dengan cara yang relatif umum atau tidak terlalu efektif. Rumusan tujuan sekolah mengacu pada visi dan misi sekolah serta karakteristik dan ciri

khasnya. Oleh karena itu, rumusan tujuan lebih spesifik dan terukur karena menyatakan gambaran hasil yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Sebagai pelaksana, kepala sekolah dan karyawannya bertanggung jawab untuk menyusun program sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membangun iklim sekolah yang kondusif dengan mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran, mengatur kurikulum agar sesuai dengan kemajuan masyarakat, dan melacak kemajuan siswa.

Adapun keterbatasan yang harus diperhatikan bahwa tidak mungkin untuk menyimpulkan bahwa sampel tersebut mewakili pernyataan visi sekolah karena ukuran sampel dan konteks budaya yang khusus. Oleh karena itu, statistik deskriptif yang berkaitan dengan nilai-nilai umum dalam pernyataan visi sekolah harus dipertimbangkan dalam konteks ini. Kedua, kami mendapatkan pernyataan visi sekolah dari situs web institusi tersebut. Kementerian Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah baru harus menulis pernyataan visi sekolah yang dikonsultasikan dengan tim manajemen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, E., Arieli, S., & Akerman, L. (2024). The values of schools: an analysis of vision statements. *European Journal of Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00886-7>
- Huntington, J., Dick, J. F., & Ryder, H. F. (2018). Achieving educational mission and vision with an educational scorecard. *BMC Medical Education*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1354-4>
- Meliones, J. N., Alton, M., Mericle, J., Ballard, R., Cesari, J., Frush, K. S., & Mistry, K. (2008). *10-Year Experience Integrating Strategic Performance Improvement Initiatives: Can the Balanced Scorecard, Six Sigma®, and Team Training All Thrive in a Single Hospital?*
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 149–158. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, No. 41. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pushpanadham, K. (2020). Teacher education in the global era. *Springer Singapore*.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>
- Robiah, S., Sri Rahayu, N., Widaystuti, R., & Islam Nusantara, U. (2024). A Philosophical Analysis of the Implementation of Vision, Mission, Strategies, and Goals of Junior High Schools to Improve Education Quality. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org533>
- Sihombing, D. (2024). Analysis of Vision and Mission Dimensions Benchmark Standards Management of Catholic Education Against Improving School Quality. *Jurnal Pendidikan Utama*, 11(1). <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sukaningtyas, D. (2017a). Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2).

<https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.11844>

Sukaningtyas, D. (2017b). Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2).

<https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.11844>

Sulastri, S., Syahril, S., & Adi, N. (2021). *Optimizing the Vision and Mission of Schools in Learning Leadership Based on Action Learning Schools*.

Yudhistira, F., Pangestu, A. D., Akbar, A., Hayatunnisa, M., Utari, L., Pratama, Y., & Noviyanti, I. (2023). Fungsi dan pengaruh visi misi pada sebuah organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 178–189.

<https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1816>